SISTEM EKONOMI KAPITALISME

Oleh:

Nurul Wahida Aprilya (90100118110)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

e-mail: wahidapriya@gmail.com

A. Pengertian Kapitalisme

Kapitalisme berasal dari kata “*Capital*” yang berarti modal dan diartikan sebagai alat produksi semisal tanah dan uang. Sedangkan dari kata “*isme*” berarti paham atau ajaran. Kapitalisme merupakan sistem ekonomi politik yang cenderung kearah pengumpulan kekayaan secara individu tanpa gangguan kerajaan/pemerintah (Huda, 2016:29). Adapun pengertian Kapitalisme menurut beberapa tokoh, yaitu:

- a. Adam Smith. Mengatakan bahwa kapitalisme merupakan sebagai suatu sistem ekonomi yang bercirikan kepemilikan perseorangan yang mempunyai hak untuk memiliki faktor-faktor produksi, seperti (modal, mesin, pabrik, dll), dan dengan kepemilikan pribadi tersebut bebas untuk memperkerjakan orang, untuk meraup keuntungan yang sebesar-besarnya dalam keadaan yang kompetitif.
- b. Max Weber. Mengatakan bahwa kapitalisme merupakan nilai atau sikap mental untuk mencari keuntungan secara rasional dan sistematis. Bagi weber, tanda konsep kapitalisme yang mendasar ada pada cara-cara pertkaran di area pasar. Metode dipasar ini dapat menyebabkan kelogisan yang mengarah pada langkah-langkah utuk mendapatkan laba sebanyak-banyaknya (Kristeva, 2015).
- c. Karl Max, mengatakan bahwa kapitalisme merupakan suatu sistem produksi yang didasarkan pada hubungan antara kapital dengan tenaga kerja. Pemilik modal (kapital) memiliki hak penuh terhadap apa yang dimiliki.
- d. Ayn Rand, mengatakan kapitalisme merupakan suatu sistem sosial yang berlandsakan pada pengakuan atas hak-hak personal, termasuk hak milik dimana semua kepemilikan adalah eksklusif.

Kapitalisme muncul di Eropa pada abad ke 16. Kapitalisme muncul dari pemikiran kaum ilmiah yang awalnya berfikir untuk mensejahterakan kaum buruh. Max Weber dalam karyanya *The Protestant Ethic of Spirit Capitalism*, menyatakan bahwa kemunculan kapitalisme erat dengan semangat religius terutama kaum protestan. Marthin Luther King juga mengatakan bahwa lewat perbuatan dan karya yang lebih baik manusia dapat menyelamatkan diri dari kutukan abadi. Dalam perkembangan kapitalisme, Dudley Dillard membagi 3 jenis tahapan, yaitu: Kapitalisme Awal, Kapitalisme Klasik dan Kapitalisme Lanjut (Hasan & Mahyudi, 2020:27).

1. Kapitalisme awal (1500-1750)

Kapitalisme awal dimulai dengan lahirnya institusi pasar (market) pada abad 16, dan dilanjutkan dengan perdagangan jarak jauh antar pusat kapitalisme dunia. Pada pertengahan abad 16-18, industri di Inggris sedang terkonsentrasi pada industri sandang (Huda, 2016:31).

2. Kapitalisme Klasik (1750-1914)

Kapitalisme pada periode ini mengalami perubahan dari monopoli kapital dagang menjadi kapital industri. Perkembangan ini merupakan ciri khas dari revolusi industri di Inggris. Pada periode ini juga, tepatnya kapitalisme memulai dan meletakkan pondasi dasarnya yaitu: *Laissez Faire* sebagai doktrin mutlak Adam Smith.

3. Kapitalisme Lanjut (1914 - sekarang)

Kapitalisme lanjut ini ditandai oleh 3 momentum, yaitu:

- a. Pergeseran dominasi modal dari Eropa ke Amerika
- b. Bangkitnya kesadaran bangsa-bangsa di Asia dan Afrika sebagai akses dari kapitalisme klasik yang kemudian memanifestasikan kesadaran itu dengan perlawanan
- c. Revolusi Bolshevik Rusia yang meluluhlantakkan institusi fundamental kapitalisme yang berupa kepemilikan modal secara individu atas penguasa sarana

produksi, struktur kelas sosial, sistem pemerintahan dan kemapaman agama (Hasan & Mahyudi, 2020:27).

B. Ciri Utama Kapitalisme

1. Kebebasan memiliki harta secara perseorangan.

Hak milik perorangan merupakan elemen penting kapitalisme. Dalam paham kapitalisme tidak berlaku istilah hak milik sosial.

2. Kebebasan individu tanpa batas untuk menciptakan kekayaan pribadi, memiliki dan mengaturnya sebagai keharusan bagi inisiatif individu (Piliyanti, 2009:50).

3. Persaingan bebas / *free competition*

Persaingan bebas ini bisa terjadi antar produsen dalam menghasilkan produk, persaingan bisa terjadi antara penyalur produk, antara karyawan untuk mendapatkan pekerjaan, dan juga persaingan antar pemilik modal dan seterusnya.

4. Mementingkan diri sendiri

Adam Smith mengatakan bahwa “Bukan berkat kemurahan hati tukang daging, tukang pembuat bir dan tukang roti kita dapat makan siang, akan tetapi karena mereka memperhatikan kepentingan pribadi mereka. Kita bukan berbicara pada rasa kemanusiaan, melainkan cinta mereka pada diri mereka sendiri.

5. Harga sebagai penentu / *Price sistim*

Mengenai dengan faham bebas (*laissez faire*) akan menciptakan keseimbangan baru yang mampu membawa kepada kemakmuran masyarakat. Apabila terjadi kelebihan faktir produksi, maka akan tidak terserap oleh pasar sehingga akan terjadi pengurangan faktor produksi tersebut karena mekanisme pasar dan sebaliknya. Kondisi macam ini akan dapat memunculkan tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi (Effendi, 2019:150).

6. Pemenuhan kepentingan pribadi oleh semua individu secara otomatis akan memenuhi kepentingan sosial.

7. Tidak perlu peran pemerintah dan nilai-nilai kolektif dalam efisiensi alokasi dan keadilan distribusi (Piliyanti, 2009:50).

Perilaku kapitalisme berkaitan dengan teori *Laissez faire* yang dimana teorinya menyatakan bahwa biarkan saja perekonomian berjalan dengan wajar tanpa intervensi pemerintah nanti akan ada suatu tangan tak terlihat yang akan membawa perekonomian tersebut ke arah keseimbangan, jika pemerintah ikut campur maka pasar akan mengalami distorsi yang akan membawa perekonomian pada ketidak efisien dan ketidak seimbangan (Parakassi & Kamiruddin, 2018:108).

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, S. (2019). Perbandingan Sistem Ekonomi Islam dengan Sistem Ekonomi Kapitalis dan Sosialis. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 6(2), 147-158
- Hasan, Z., & Mahyudi, M. (2020). Analisis terhadap Pemikiran Ekonomi Kapitalisme Adam Smith. *Istidlal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 4(1), 24-34.
- Huda, C. (2016). Ekonomi Islam dan Kapitalisme (menurut Benih Kapitalisme dalam Ekonomi Islam). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 27-49.
- Kristeva, N. S. S. (2015). *Manifesto Wacana Kiri Membentuk Solidaritas Organik Agitasi Dan Propaganda Wacana Kiri Untuk Kader Inti Ideologis*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Parakassi, I., & Kamiruddin, K. (2018). Analisis Harga Dan Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1).
- Piliyanti, I. (2009). Menggugat Sistem Kapitalisme. *La_Riba*, 3(1), 46-55.